

Yajna prakerti

Deskripsi Dokumen: <http://lontar.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=20185830&lokasi=lokal>

Abstrak

Teks Agama Hindu yang berjudul yajna prakerti, terdiri dari dewa kti, buda kti, manusa kti, dan jagat kti. Semua ini adalah bagian dari widi sastra merupakan sabda Betari Uma Dewi yang berstana di pura dalem dan dipakai pedoman/dasar gama kreti. Disebutkan juga jenis-jenis yadnya seperti; Aswamedha Yadnya, Siwa Yadnya, Rsi yadnya, buta Yadnya, Manusa Yadnya. Dilanjutkan dengan keutamaan Sang Brahmana Pendeta dan hubungannya dengan segala jenis yadnya. beliau wajib memutuskan segala bentuk yadnya karena telah didiksa (didwijati) oleh Brahmana Putus sehingga disebut Sang Putus. Begitu pula dalam upacara widi widana segalanya harus diputuskan/diantar (sebagai purohita) oleh Brahmana Pendeta. Disebutkan bahwa banten suci adalah hal yang paling penting dalam melaksanakan upacara yadnya yang selalu didasari pikiran yang suci pula. Disinggung pula tentang upacara suka duka, yang menguraikan tentang kesaktian dan keutamaan kelima putra Sang Panca Maha Buta (Buta Pilu-Pilu, Buta Rudira, Buta Kakawah, Bura Ari-Ari, Buta Kamajaya) sebagai penjaga jagat raya yang masing-masing berkedudukan di arah timur, selatan, barat, utara, dan tengah. Banten ini sangat baik digunakan oleh orang yang ingin melaksanakan yadnya agar yadnya mereka berjalan lancar, tanpa halangan, dan selamat dengan sarana banten (sesajen) selengkapnya. Diuraikan juga tentang cara-cara untuk menghilangkan segala jenis Buta Kala yang mengganggu, labaan burung gagak, labaan semut, tetani, dan segala kermi disertai dengan bebantenan, pecaruan serta mantranya masing-masing. Bandingkan LOr 10.022 dan Kirtya 1918. Lempir nomor 1 dan lempir terakhir (kosong) masing-masing terdiri dua lempir, semula dikancing dengan besi, tetapi besi telah berkarat dan lepas. Bekas karatnya kini merambat ke lempir lainnya dan merusaknya perlahan-lahan. Informasi penulisan teks maupun penulisan naskah ini tidak ditemukan.